

---

## Kontribusi Pengalaman Mengajar Latar Belakang Keluarga Dan Karier Pamong Terhadap Pemahaman Kepemimpinan Ki Hadjar Dewantara

Tri Yuliyanti Setyasari  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Email: [yulimiroto24@gmail.com](mailto:yulimiroto24@gmail.com)

---

### Abstract

The objectives of this study include: (1) To determine the contribution of the teaching experience of tutors at Ibu Pawiyatan to the understanding of leadership teachings of Ki Hadjar Dewantara; (2) To determine the contribution of the tutors' family background at Ibu Pawiyatan to the understanding of leadership teachings of Ki Hadjar Dewantara; (3) To determine the contribution of the tutors' Ketamansiswa careers at Ibu Pawiyatan to the understanding of leadership teachings of Ki Hadjar Dewantara; (4) To determine the contribution of the tutors' teaching experience, family background, and Ketamansiswa careers to the understanding of leadership teachings of Ki Hadjar Dewantara within Ibu Pawiyatan Tamansiswa. This type of research uses quantitative descriptive research with a survey using a questionnaire whose instrument has been tested for validity and reliability to measure the contribution of the independent variables, namely teaching experience, family background, and Ketamansiswa careers, to the dependent variable, namely the understanding of leadership teachings of Ki Hadjar Dewantara. The study population was all tutors or teachers at Ibu Pawiyatan Tamansiswa. The collected data will be analyzed using descriptive statistics, linear regression, and correlation tests to explain how much influence each independent variable has on the dependent variable. The results of the study: (1) There is no positive and significant contribution of the variable of Teaching Experience of Tutors at Ibu Pawiyatan Tamansiswa to the Understanding of Leadership Teachings of Ki Hadjar Dewantara; (2) There is a positive and significant contribution of the variable of Family Background of Tutors at Ibu Pawiyatan Tamansiswa to the Understanding of Leadership Teachings of Ki Hadjar Dewantara; (3) There is a positive and significant contribution of the variable of Career of Tutors at Ibu Pawiyatan Tamansiswa to the Understanding of Leadership Teachings of Ki Hadjar Dewantara; (4) There is a positive and significant contribution together of the independent variables of 55.9% to the dependent variable.

Keyword: *Contribution, teaching, family, career as a teacher, Ki Hadjar Dewantara*

### Abstrak

Tujuan penelitian meliputi: **(1)** Untuk mengetahui kontribusi pengalaman mengajar pamong di Ibu Pawiyatan terhadap pemahaman kepemimpinan ajaran Ki Hadjar Dewantara; **(2)** Untuk mengetahui kontribusi latar belakang keluarga pamong di Ibu Pawiyatan terhadap pemahaman kepemimpinan ajaran Ki Hadjar Dewantara; **(3)** Untuk mengetahui kontribusi karier Ketamansiswaan pamong di Ibu Pawiyatan terhadap pemahaman kepemimpinan ajaran Ki Hadjar Dewantara; **(4)** Untuk mengetahui kontribusi pengalaman mengajar, latar belakang keluarga, dan karier Ketamansiswaan pamong terhadap pemahaman ajaran kepemimpinan Ki Hadjar Dewantara di lingkungan Ibu Pawiyatan Tamansiswa. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan survei melalui kuesioner yang instrumennya telah diuji validitas dan reliabilitasnya untuk mengukur kontribusi variabel bebas yakni pengalaman mengajar, latar belakang keluarga, karier Ketamansiswaan pamong terhadap variabel terikat yakni pemahaman kepemimpinan ajaran Ki Hadjar Dewantara. Populasi penelitian adalah semua pamong atau guru di Ibu Pawiyatan Tamansiswa. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, regresi linear, dan uji korelasi untuk menjelaskan seberapa pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil penelitian: **(1)** Tidak terdapat

kontribusi positif dan signifikan variabel Pengalaman Mengajar Pamong di Ibu Pawiyan Tamansiswa terhadap Pemahaman Kepemimpinan Ajaran Ki Hadjar Dewantara; (2) Terdapat kontribusi positif dan signifikan variabel Latar Belakang Keluarga Pamong di Ibu Pawiyan Tamansiswa terhadap Pemahaman Kepemimpinan Ajaran Ki Hadjar Dewantara; (3) Terdapat kontribusi positif dan signifikan variabel Karier Ketamansiswaan Pamong di Ibu Pawiyan Tamansiswa terhadap Pemahaman Kepemimpinan Ajaran Ki Hadjar Dewantara; (4) Terdapat kontribusi positif dan signifikan secara bersama-sama variabel bebas sebesar 55,9 % terhadap variabel terikat.

Kata Kunci: Kontribusi, mengajar, keluarga, karier pamong, Ki Hadjar Dewantara

## Pendahuluan

Tamansiswa sebagai lembaga pendidikan yang didirikan oleh Ki Hadjar Dewantara berakar kuat pada nilai-nilai luhur Ki Hadjar Dewantara, termasuk salah satunya terdapat konseptualisasi tentang kepemimpinan. (Musanna, 2017) Guru atau pamong pengajar di Tamansiswa diharapkan memiliki pemahaman mendalam tentang kepemimpinan yang diajarkan oleh pendiri Tamansiswa tersebut. Pengalaman mengajar, latar belakang keluarga, dan perjalanan karier sebagai pamong di Tamansiswa memiliki kontribusi dalam membentuk pemahaman tersebut. Sebagai seorang pendidik di Tamansiswa, pamong secara langsung menerapkan nilai-nilai kepemimpinan Ki Hadjar Dewantara dalam interaksi sehari-hari dengan peserta didik. (Sulistyaningrum et al., 2023) Menurut Tarto Sentono (2019), konsep kepemimpinan yang diajarkan oleh Ki Hadjar Dewantara disebut Trilogi Kepemimpinan yakni *Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tutwuri Handayani* menjadi pedoman membimbing peserta didik. Menurut Tarto Sentono (2019) pula bahwa Trilogi Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara (KHD), tidak lain adalah pimpinan daripada kebijaksanaan, demokrasi dan kepemimpinan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur kebenaran, keadilan, kekeluargaan, musyawarah, kebijaksanaan dan pengayoman. (Ariyanti & Himsyah, 2021)

Trilogi Kepemimpinan tidak hanya relevan di masa. lalu namun masih sangat relevan dalam konteks kepemimpinan modern saat ini. *Ing Ngarsa Sung Tuladha* yang artinya bahwa seorang pamong saat berada di depan haruslah dapat menjadi contoh yang baik. (Ardiansyah & Hendriwanto, 2025) Seorang pemimpin terutama dalam konteks pendidikan yakni seorang pamong harus dapat menjadi teladan bagi yang dipimpinnya yakni peserta didik. Hal tersebut berarti pemimpin harus memiliki integritas tinggi, menunjukkan perilaku yang baik, serta memiliki pengetahuan yang luas. *Ing Madya Mangun Karsa* yang artinya di tengah, seorang pamong dapat membangun semangat. Pemimpin atau pamong tidak hanya sebagai pengamat saja tetapi juga harus aktif terlibat dalam kegiatan yang dipimpinnya. Ia harus mampu memotivasi dan membangkitkan semangat kerja sama dalam tim yang dipimpinnya. (Na'im, 2022)

Selanjutnya *Tutwuri Handayani* yang artinya di belakang, seorang pamong harus mampu memberikan dorongan. (Zulfiati, 2018) Seorang pemimpin tidak harus selalu berada di depan. Demikian halnya dengan seorang pamong, tidak harus berada di depan peserta didik memberi teladan. Terkadang lebih efektif bila pamong memberikan dukungan dan dorongan peserta didik dari belakang untuk mengembangkan potensi diri mereka secara mandiri. Implementasi Trilogi Kepemimpinan di Tamansiswa dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan sekolah. Pamong sebagai teladan diharapkan menjadi sosok yang dapat ditiru oleh peserta didik dalam hal sikap,

perilaku, dan pengetahuan. Peserta didik didorong untuk aktif dalam berbagai kegiatan dimana pamong bertindak sebagai fasilitator dan motivator. Pemberian kepercayaan pada peserta didik untuk mengembangkan diri dan mengambil inisiatif dalam berbagai proyek perlu diterapkan oleh pamong sebagai pemimpin pendidikan di sekolah.

Meskipun konsep Trilogi Kepemimpinan yang diajarkan oleh Ki Hadjar Dewantara tersebut lahir pada masa lalu, namun tetap relevan di era modern saat ini. Dalam dunia yang semakin kompleks dan dinamis, pemimpin yang efektif adalah mereka yang mampu: a) menginspirasi, yakni memberikan visi dan misi yang jelas serta memotivasi orang lain untuk meraih tujuan bersama, b) berkolaborasi, yakni mampu bekerja sama dengan berbagai pihak untuk mencapai hasil yang optimal, c) adaptif, yakni mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dengan cepat. Dengan menerapkan Trilogi Kepemimpinan tersebut, kita dapat menciptakan lingkungan yang positif dan produktif, baik di sekolah, di tempat kerja, maupun dalam masyarakat. Melalui pengalaman mengajar dan menerapkan nilai-nilai kepemimpinan Ki Hadjar Dewantara, pamong akan memahami karakteristik unik setiap peserta didik. Hal tersebut memungkinkan mereka untuk menerapkan pendekatan kepemimpinan yang lebih personal dan efektif. Proses mengajar dan mendidik yang dinamis oleh pamong mendorong untuk terus melakukan evaluasi terhadap praktek kepemimpinan mereka. Pamong akan belajar dari pengalaman dan terus mengembangkan diri.

Proses pemahaman dan penerapan nilai-nilai kepemimpinan Ki Hadjar Dewantara oleh seorang pamong terhadap peserta didik akan ditentukan pula dari latar belakang keluarga pamong tersebut. Bagi pamong yang berasal dari keluarga dengan latar belakang Tamansiswa, nilai-nilai kepemimpinan Ki Hadjar Dewantara telah menjadi bagian dari kehidupan sejak dini. Warisan keluarga ini memberikan fondasi yang kuat dalam memahami dan mengimplementasikan ajaran beliau. Latar belakang keluarga yang terkait dengan Tamansiswa memberikan rasa memiliki dan tanggung jawab yang tinggi terhadap lembaga dan nilai-nilai yang diusungnya. Keluarga yang memiliki keterkaitan dengan Tamansiswa biasanya memiliki jaringan yang luas dengan para pamong senior. Jaringan ini dapat menjadi sumber inspirasi dan pengetahuan yang berharga mengenai ajaran Ketamansiswaan. (Wardani et al., 2024)

Proses pembelajaran yang berkelanjutan seiring berjalannya waktu, pamong terus belajar dan mengembangkan diri melalui berbagai kegiatan Ketamansiswaan. Pelatihan, seminar, dan diskusi dengan kolega memberikan wawasan yang lebih luas tentang kepemimpinan Ki Hadjar Dewantara. Semakin lama berkarier dan sering mengikuti kegiatan-kegiatan di Tamansiswa serta pengalaman memimpin di Tamansiswa, akan mendapatkan kesempatan untuk memimpin berbagai kegiatan di Tamansiswa maupun di luar Tamansiswa. Pengalaman ini mengasah kemampuan mereka dalam mengambil keputusan, memecahkan masalah, dan menginspirasi orang lain. Akhirnya kontribusi pamong yang memiliki karier panjang di Tamansiswa terhadap pengembangan lembaga sangatlah signifikan. Mereka ikut serta dalam merumuskan kebijakan, mengembangkan program, dan menjaga nilai-nilai luhur Tamansiswa. Ibu Pawiyatan adalah cabang Tamansiswa yang didirikan pertama kali oleh Ki Hadjar Dewantara pada tanggal 3 Juli 1922. Dapat dikatakan bahwa Ibu Pawiyatan merupakan induk cabang Tamansiswa sebelum cabang-cabang Tamansiswa lain bermunculan. Di dalam Ibu Pawiyatan terdiri dari bagian-bagian: Taman Indria (TK), Taman Muda (SD), Taman Dewasa (SMP), Taman Madya (SMA), dan Taman Karya Madya (SMK). Tentunya sebagai

induk.

Cabang Tamansiswa, kualitas pendidikan yang diampu oleh pamong menjadi acuan bagi cabang-cabang Tamansiswa lain. Kualitas pendidikan termasuk peserta didik dan manajemen sekolah sangat ditentukan oleh pemahaman kepemimpinan Ki Hadjar Dewantara yang diimplementasikan oleh pamong. Namun pemahaman tersebut juga ditentukan pula oleh kontribusi pengalaman mengajar, latar belakang keluarga, dan perjalanan karier sebagai pamong di Tamansiswa. Kenyataan yang terjadi saat ini di Ibu Pawaiyatan bahwa banyak pamong yang pengalaman mengajar di Tamansiswa belum cukup banyak sehingga pamong belum cukup mempunyai bekal tentang ajaran-ajaran Ketamansiswaan. Selain itu pamong yang tidak mempunyai latar belakang keluarga yang memahami tentang Ketamansiswaan juga cukup banyak. Di Ibu Pawaiyatan juga masih banyak pamong baru yang perjalanan karier sebagai pamong di Tamansiswa belum lama. Hal inilah yang akan diteliti oleh penulis secara lebih lanjut kaitannya dengan pemahaman pamong terhadap kepemimpinan ajaran Ki Hadjar Dewantara.

### **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan survei melalui kuesioner untuk mengukur kontribusi pengalaman mengajar, latar belakang keluarga, dan karier Ketamansiswaan terhadap pemahaman pamong mengenai kepemimpinan ajaran Ki Hadjar Dewantara di Ibu Pawaiyatan Tamansiswa. Menurut Sugiyono (2023), data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (skoring). Menurut Sugiyono (2023), penelitian deskriptif kuantitatif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan uji korelasi, regresi linear, dan uji perbedaan untuk menguji hubungan antar variabel dan seberapa besar pengaruh masing-masing faktor terhadap pemahaman pamong mengenai kepemimpinan ajaran Ki Hadjar Dewantara.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan terukur tentang bagaimana faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap pemahaman pamong dalam konteks kepemimpinan di Ibu Pawaiyatan Tamansiswa. Penelitian ini akan mengambil tempat di lingkungan Ibu Pawaiyatan Tamansiswa yang terdiri dari beberapa bagian perguruan, yaitu Taman Indria (TK), Taman Muda (SD), Taman Dewasa (SMP), Taman Madya (SMA), dan Taman Karya Madya (SMK). Penelitian ini akan dilaksanakan dalam periode Januari 2025 – Mei 2025, atau akan dilaksanakan selama 5 bulan. Populasi dalam penelitian ini merujuk pada seluruh pamong yang mengajar di Ibu Pawaiyatan Tamansiswa atau yang terlibat dalam sistem pendidikan Tamansiswa. Populasi ini bisa meliputi berbagai karakteristik pamong berdasarkan pengalaman mengajar, latar belakang keluarga Tamansiswa atau non-Tamansiswa, serta karier Ketamansiswaan mereka. Jumlah total pamong yang mengajar di bagian-bagian Ibu Pawaiyatan ada 67 orang dengan rincian sebagai berikut:

#### **Jumlah Pamong di Bagian-bagian Ibu Pawaiyatan**

NO	BAGIAN	JUMLAH PAMONG
1	Taman Indria (TK)	3
2	Taman Muda (SD)	14

3	Taman Dewasa (SMP)	16
4	Taman Madya (SMA)	20
5	Taman Karya Madya (SMK)	14
	Jumlah Pamong Ibu Pawiyatan	67

Data dikumpulkan dengan teknik kuesioner. Kuesioner akan digunakan untuk mengumpulkan data numerik mengenai pengalaman mengajar, latar belakang keluarga, karier Ketamansiswaan, dan pemahaman pamong terhadap kepemimpinan ajaran Ki Hadjar Dewantara. Jenis kuesioner dirancang dengan menggunakan skala Likert, yaitu skala yang mengukur sejauh mana responden setuju atau tidak setuju dengan pernyataan yang ada. Skala Likert yang akan digunakan adalah skala 1-4 mulai dari pernyataan sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dilanjutkan dengan pernyataan selalu, sering, jarang, dan tidak pernah. Di bawah ini adalah tabel bobot dari masing-masing pilihan pernyataan sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju maupun selalu, sering, jarang, dan tidak pernah.

#### Skala Likert (1)

NO.	PERNYATAAN JAWABAN	SINGKATAN PERNYATAAN JAWABAN	BOBOT
1	Sangat Setuju	SS	4
2	Setuju	S	3
3	Tidak Setuju	TS	2
4	Sangat Tidak Setuju	STS	1

#### Skala Likert (2)

NO.	PERNYATAAN JAWABAN	SINGKATAN PERNYATAAN JAWABAN	BOBOT
1	Selalu	SL	4
2	Sering	SR	3
3	Jarang	JR	2
4	Tidak Pernah	TP	1

Setelah data terkumpul melalui kuesioner, data tersebut akan dianalisis menggunakan teknik statistik kuantitatif, yaitu:

1. Uji Analisis Korelasi Parsial: untuk mengetahui hubungan antara karier Ketamansiswaan dengan pemahaman pamong terhadap ajaran kepemimpinan Ki Hadjar Dewantara yang juga akan dipengaruhi oleh pengalaman mengajar dengan latar belakang keluarga.

2. Uji Analisis Korelasi Berganda: untuk mengukur hubungan antara pengalaman mengajar, latar belakang keluarga, dan karier Ketamansiswaan dengan pemahaman pamong terhadap kepemimpinan ajaran Ki Hadjar Dewantara.
3. Uji Multikolinearitas: untuk memastikan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas di antara variabel independen. Multikolinearitas terjadi pada saat terdapat korelasi tinggi antara variabel-variabel independen yang dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam estimasi koefisien regresi.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Ajaran Ki Hadjar Dewantara**

Dalam perspektif pendidikan, ajaran adalah sebuah teori atau sistem pengetahuan yang dipergunakan untuk mendidik dan membimbing seseorang dalam mencapai suatu tujuan pendidikan.(Hidayat et al., 2018). Dalam pandangan S. Nasution bahwa ajaran harus relevan dengan kehidupan nyata dan harus memungkinkan bagi para siswa untuk mengalami langsung proses belajar yang berbasis pada pengalaman.(Marzukah, 2025). Sementara Koentjaraningrat (2000) dalam kajian antropologi budaya menjelaskan bahwa ajaran juga merujuk pada suatu sistem nilai atau norma yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya dalam suatu masyarakat. Ajaran ini mencakup berbagai aspek pola pikir, sikap, dan praktik budaya yang membentuk perilaku dan identitas suatu kelompok masyarakat. Nana Sudjana (2016) secara luas menjelaskan bahwa ajaran adalah pedoman praktis seorang guru untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran agar siswa dapat belajar secara efektif, aktif, dan bermakna dengan mempertimbangkan karakteristik unik setiap siswa. Sementara R.M. Bakar menyatakan bahwa ajaran merujuk pada prinsip, doktrin, sistem atau nilai yang diwariskan untuk membimbing perilaku individu dalam kehidupan sosialnya. Ajaran ini biasanya dari tokoh atau seorang pemikir yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan ideologi dan filosofi masyarakat suatu bangsa.(Satria & Chahnia, 2024)

Hal ini senada dengan pendapat Suyanto yang mendefinisikan ajaran sebagai panduan hidup, ataupun ajaran yang disampaikan oleh tokoh, guru, dan agama tertentu yang mengandung nilai-nilai moral, sosial, maupun intelektual yang tinggi.(Lubis et al., 2024) Ajaran ini akan memberi nilai tambah pada kehidupan individu dengan memberikan pengaruh pada cara berpikir, bertindak, dan berinteraksi dalam masyarakat. Sedangkan menurut A. Rahmat Hidayat menyatakan bahwa ajaran adalah sebuah sistem nilai atau konsep yang disampaikan oleh seseorang atau kelompok untuk membentuk sikap, perilaku, dan cara berpikir seseorang dalam kehidupan.(Satria & Chahnia, 2024) Dalam konteks pendidikan, ajaran bertujuan untuk memberikan arahan kepada peserta didik dalam memahami nilai-nilai kehidupan dan kebudayaan yang relevan dengan perkembangan jaman. Dari berbagai pendapat di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa ajaran adalah suatu sistem nilai, prinsip, atau teori yang diajarkan oleh seorang tokoh untuk dipergunakan dalam membimbing perilaku serta perkembangan individu di dalam masyarakat. Dalam konteks dengan pendidikan, ajaran adalah alat pembentuk karakter, moral, intelektual, serta sikap sosial dari seorang peserta didik yang diberikan oleh pamongnya.

### **B. Pengalaman Mengajar**

Pengetahuan dan kemampuan pamong sebagai tenaga pengajar tidak semata-mata hanya diperoleh melalui pendidikan formal saja, namun justru melalui pengalaman mengajar yang

ditentukan oleh masa kerja atau masa mengajar pamong, maka pengetahuan dan kemampuan pamong sebagai tenaga pengajar akan semakin bertambah dan terasah seiring dengan berjalannya waktu (Agung, 2018). Menurut W.J.S Poerwadarminta, pengalaman adalah suatu keadaan, situasi, kondisi yang pernah dialami (dirasakan), dijalankan dan dipertanggungjawabkan dalam sebuah praktek nyata. (Safarina et al., 2022). Pupuh Fathurohman mendefinisikan mengajar merupakan suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur (mengelola) lingkungan sehingga tercipta suasana yang sebaik-baiknya dan menghubungkannya kepada peserta didik sehingga terjadi proses belajar yang menyenangkan. (Safarina et al., 2022) Menurut Eko Putro Widoyoko, pengalaman mengajar pada hakekatnya adalah merupakan sebuah rangkuman dari pemahaman seseorang terhadap hal-hal yang dialami dalam mengajar sehingga hal-hal yang dialami tersebut telah dikuasainya, baik tentang pengetahuan, keterampilan, maupun nilai-nilai yang menyatu padanya. (Koerniantono, 2019)

Menurut M. Rakib, pengalaman mengajar adalah segala sesuatu yang pernah dialami oleh guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah pada kurun waktu tertentu. (Nanik Margaret Tarihoran, 2020). Lama kerja setiap tenaga pengajar ditentukan sejak pertama kali tenaga pengajar tersebut mulai bekerja. Maka pengalaman mengajar menurut Romauli adalah masa kerja yang dapat dilihat dari banyaknya tahun mengajar, serta pengalaman mengajar juga merupakan penghayatan terhadap obyek tersebut selama masa kerja mengajar. (Dongoran et al., 2023) Pada uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman mengajar guru (pamong) adalah apa yang telah pamong alami dan rangkum mengenai tugasnya sebagai seorang pengajar yang dilakukan secara berulang sesuai dengan masa kerjanya yang menjadikannya terampil dalam mengajar pada satuan pendidikan tertentu. Satuan pendidikan dalam penelitian ini adalah di Tamansiswa Ibu Pawiyatan.

### **C. Latar Belakang Keluarga**

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia yang memberikan pengaruh terhadap kemampuan diri sendiri untuk menjadi makhluk sosial, yaitu manusia yang dapat berinteraksi dengan manusia lain dalam sebuah kelompok atau komunal yang lebih besar. (Koraag et al., 2021) Dalam keluarga akan terjadi proses sosialisasi yang akan menjadi pedoman bagi seseorang untuk bermasyarakat atau bersosial dengan baik dan benar. Apabila proses sosialisasi di dalam keluarga itu benar, maka akan memberikan dampak bagi seseorang untuk tumbuh dengan perilaku baik yang akan dibawanya dalam interaksinya di dalam masyarakat. (Andarbeni, 2013) Menurut Maurice Eminyan (2008), keluarga adalah tempat paling awal bagi seseorang untuk mengembangkan jati diri, mempelajari pola berhubungan secara intim, serta mempelajari nilai, ide, dan perilaku. Sementara menurut W.A. Haviland, keluarga merupakan unit sosial terkecil yang anggotanya terdiri dari orang tua dan anak, yang memiliki tanggung jawab dalam hal reproduksi dan sosialisasi anak. (Zulfiati, 2018)

Fungsi keluarga ini mencakup pemeliharaan fisik, sosialisasi, dan enkulturasi anak. Eko Meinarno menyatakan bahwa keluarga memainkan sebuah peran yang sangat krusial dalam pembentukan dasar-dasar moral, watak, dan karakter individual yang kemudian akan mempengaruhi pada pergaulannya dalam masyarakat. (Apriatin et al., 2015) Maka dari beberapa pendapat ahli di atas dapat diambil sebuah kesimpulan mengenai latar belakang keluarga, yaitu bahwa seorang individu yang memiliki latar belakang keluarga yang baik maka individu tersebut juga akan memiliki sikap perilaku yang baik pula dalam kehidupan bermasyarakatnya. Dalam kaitannya dengan

dunia pendidikan, seorang guru yang memiliki latar belakang keluarga yang baik maka akan memiliki cara-cara baik pula dalam memberikan pengajaran terhadap peserta didiknya. Hal ini sekaligus menjadi sebuah upaya seorang guru untuk menularkan kebiasaan baiknya di dalam keluarganya kepada peserta didiknya di sekolah. Dan dalam konteks penelitian ini yang terkait dengan latar belakang keluarga dari seorang pamong, maka seorang pamong yang memiliki latar belakang keluarga yang pernah mengabdikan di Tamansiswa tentunya akan memiliki kebiasaan-kebiasaan di dalam keluarganya yang menerapkan ajaran-ajaran Ki Hadjar Dewantara, sehingga pamong tersebut juga akan melakukan kebiasaan-kebiasaan tersebut dalam mendidik siswa siswinya di lingkungan Perguruan Tamansiswa. Pamong yang tertanam sikap hidup Ketamansiswaan akan pula berpola sikap laku Ketamansiswaan dalam kehidupannya di masyarakat. (Widaningsih et al., 2023)

### C. Kontribusi Pengalaman Mengajar, Latar Belakang Keluarga, Dan Karier Pamong Terhadap Pemahaman Kepemimpinan Ki Hadjar Dewantara

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan Kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis kontribusi: Pengalaman Mengajar ( $X_1$ ), Latar Belakang Keluarga ( $X_2$ ), Karier Ketamansiswaan Pamong ( $X_3$ ) terhadap Pemahaman Kepemimpinan Ajaran Ki Hadjar Dewantara ( $Y$ ) di Ibu Pawaiyatan Tamansiswa. Penelitian menggunakan kuesioner yang didistribusikan kepada seluruh Pamong di lingkungan Ibu Pawaiyatan Tamansiswa yang berjumlah 67 orang terdiri dari bagian TK Taman Indria, SD Taman Muda Ibu Pawaiyatan, SMP Taman Dewasa, SMA Taman Madya Ibu Pawaiyatan, dan bagian SMK Taman Karya Madya. Berikut ini adalah pendistribusian kuesioner pada setiap bagian di Ibu Pawaiyatan Tamansiswa:

Tabel 4.1.

Tabel Distribusi Kuesioner di Lingkungan Ibu Pawaiyatan

No.	Nama Bagian	Jumlah Pamong Pria	Jumlah Pamong Putri	Jumlah
1	Taman Indria (TK)	-	3	3
2.	Taman Muda (SD)	2	12	14
3.	Taman Dewasa (SMP)	5	11	16
4.	Taman Madya (SMA)	4	16	20
5.	Taman Karya Madya (SMK)	5	9	14
Total		16	51	67

#### 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif ini dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai terendah (Min), nilai tertinggi (Max), nilai rata-rata (Mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel, yaitu: Pengalaman Mengajar ( $X_1$ ), Latar Belakang Keluarga ( $X_2$ ), Karier Ketamansiswaan Pamong ( $X_3$ ) terhadap Pemahaman Kepemimpinan Ajaran Ki Hadjar Dewantara ( $Y$ ) di Ibu Pawaiyatan Tamansiswa. Mengenai hasil Uji Statistik Deskriptif dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Gambar 4.1.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	67	56,00	105,00	81,6418	10,16933
X2	67	73,00	120,00	100,5522	12,79830
X3	67	64,00	116,00	96,8955	14,20748
Y	67	83,00	120,00	106,2388	12,08190
Valid N (listwise)	67				

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil Uji Statistik Deskriptif di atas, maka dapat digambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti dengan jumlah populasi sampel (N) 67 orang yang valid adalah sebagai berikut:

- a. Variabel Pengalaman Mengajar ( $X_1$ ) dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 56 sedangkan nilai maksimum sebesar 105 dan nilai rata-rata Pengalaman Kerja sebesar 81,6418. Standar deviasi dari Pengalaman Kerja adalah 10,16933. Ini menunjukkan seberapa jauh rata-rata penyebaran data dari nilai rata-rata (Mean). Penyebaran data  $X_1$  adalah sekitar 10,17 dari nilai Mean.
- b. Variabel Latar Belakang Keluarga ( $X_2$ ) dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 73 sedangkan nilai maksimum sebesar 120 dan nilai rata-rata Latar Belakang Keluarga sebesar 100,5522 serta standar deviasi dari Latar Belakang Keluarga adalah 12,79830. Penyebaran data  $X_2$  adalah sekitar 12,80 dari nilai Mean. Dibandingkan dengan  $X_1$ , penyebaran data  $X_2$  sedikit lebih besar.
- c. Variabel Karier Ketamansiswaan ( $X_3$ ) dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 64 sedangkan nilai maksimum sebesar 116 dan nilai rata-rata Karier Ketamansiswaan sebesar 96,8955 serta standar deviasi dari Karier Ketamansiswaan adalah 14,20748. Dibandingkan dengan  $X_1$  dan  $X_2$ , deviasi penyebaran data  $X_3$  adalah sekitar 14,21 dari nilai Mean. Ini menunjukkan penyebaran data paling luas diantara variabel  $X_1$  dan  $X_2$ .
- d. Variabel Pemahaman Kepemimpinan Ajaran Ki Hadjar Dewantara (Y) dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 83 sedangkan nilai maksimum sebesar 120 dan nilai rata-rata pemahaman kepemimpinan pada ajaran Ki Hadjar Dewantara sebesar 106,2388. Standar deviasi dari pemahaman kepemimpinan pada ajaran Ki Hadjar Dewantara adalah 12,08190.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Dalam hasil uji hipotesis, peneliti menganalisa hubungan antara variabel bebas dan terikat. Variabel bebas yaitu Pengalaman Mengajar ( $X_1$ ), Latar Belakang Keluarga ( $X_2$ ), dan Karier Ketamansiswaan Pamong ( $X_3$ ). Sedangkan variabel terikatnya adalah Pemahaman Kepemimpinan Ajaran Ki Hadjar Dewantara (Y) di Ibu Pawaiyatan Tamansiswa. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengalaman mengajar, latar belakang keluarga, dan karier Ketamansiswaan memiliki pengaruh yang signifikan pada pamong terhadap pemahaman

kepemimpinan ajaran Ki Hadjar Dewantara di Ibu Pawiyanat Tamansiswa.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah teknik statistik yang digunakan untuk menentukan apakah data didistribusikan secara normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov- Smirnov atau uji Shapiro-Wilk. Analisis regresi mudah dilakukan jika datanya terdistribusi normal. Jika nilai sig > 0,05, maka data terdistribusi normal. Jika nilai sig < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

**Gambar 4.2.**  
**Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.000000
	Std. Deviation	0.01944708
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.054
	Negative	-.063
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (3-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.761
	95% Confidence Interval	Lower Bound Upper Bound

<sup>a</sup> Test distribution is Normal.  
<sup>b</sup> Calculated from data.  
<sup>c</sup> Lilliefors Significance Correction.  
<sup>d</sup> This is a lower bound of the true significance.  
<sup>e</sup> Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Hasil uji normalitas kolmogorov – smirnov di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,200 > 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Dalam sebuah analisis regresi linear berganda, sangat penting untuk memastikan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas di antara variabel bebas. Multikolinearitas terjadi pada saat terdapat korelasi tinggi antara variabel-variabel bebas yang dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam estimasi koefisien regresi. Jika nilai *tolerance* >0,10 atau nilai VIF < 10, maka lolos uji multikolinearitas. Jika nilai *tolerance* < 0,10 atau nilai VIF > 10, maka tidak lolos uji multikolinearitas.

**Gambar 4.3.**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.688	1,454
	X2	.648	1,544
	X3	.589	1,698

a. Dependent Variable: YY

**Hasil Uji Multikolinearitas**

Hasil uji multikolienearitas di atas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat

gejala multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas.

### 3. Persamaan Regresi Linear Berganda

$$\text{Rumus: } Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

**Gambar 4.4.**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	30,302	9,539		3,176	,002
	X1	,092	,120	,078	,771	,443
	X2	,274	,098	,290	2,794	,007
	X3	,421	,093	,496	4,548	<,001

a. Dependent Variable: Y

### Persamaan Regresi Linear Berganda

$$Y = 30,302 + 0,092 X_1 + 0,274 X_2 + 0,421 X_3$$

Maka:

- Nilai koefisien konstanta variabel Pemahaman Pamong Pada Kepemimpinan Ajaran Ki Hadjar Dewantara (Y) 30,302 dengan nilai positif menyatakan bahwa jika variabel Pengalaman Mengajar ( $X_1$ ), variabel Latar Belakang Keluarga ( $X_2$ ), variabel Karier Ketamansiswaan ( $X_3$ ) sama dengan nol, maka variabel Pemahaman Pamong Pada Kepemimpinan Ajaran Ki Hadjar Dewantara (Y) adalah sebesar 30.302.
- Nilai koefisien beta variabel Pengalaman Mengajar ( $X_1$ ) sebesar 0,78, jika nilai variabel lain konstan dan variabel  $X_1$  mengalami peningkatan 1%, maka variabel Pemahaman Pamong Pada Kepemimpinan Ajaran Ki Hadjar Dewantara (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 7,8 %. Begitu pula sebaliknya, nilai variabel lain konstan dan variabel  $X_1$  mengalami penurunan 1%, maka variabel Pemahaman Pamong Pada Kepemimpinana Ajaran Ki Hadjar Dewantara (Y) akan mengalami penurunan sebesar 7,8 %.
- Nilai koefisien beta variabel Latar Belakang keluarga ( $X_2$ ) sebesar 0,290, jika nilai variabel lain konstan dan variabel  $X_2$  mengalami peningkatan 1%, maka variabel Pemahaman Pamong Pada Kepemimpinan Ajaran Ki Hadjar Dewantara (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 29 %. Begitu pula sebaliknya, nilai variabel lain konstan dan variabel  $X_2$  mengalami penurunan 1%, maka variabel Pemahaman Pamong Pada Kepemimpinan Ajaran Ki Hadjar Dewantara (Y) akan mengalami penurunan sebesar 29 %.
- Nilai koefisien beta variabel Karier Ketamansiswaan ( $X_3$ ) sebesar 0,496, jika nilai variabel lain konstan dan variabel  $X_3$  mengalami peningkatan 1%, maka variabel Pemahaman Pamong Pada Kepemimpinan Ajaran Ki Hadjar Dewantara (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 49,6%. Begitu pula sebaliknya, nilai variabel lain konstan dan variabel  $X_3$  mengalami penurunan 1%, maka variabel Pemahaman Pamong Pada Kepemimpinan Ajaran Ki Hadjar Dewantara (Y) akan mengalami penurunan sebesar

49,6%.

#### 4. Uji Korelasi Parsial

Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka ada hubungan secara signifikan.

Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak ada hubungan secara signifikan.

Jika Derajat Keeratan dalam Uji Korelasi:

- a. Nilai koefisien korelasi 0,00 s/d 0,20 berarti hubungan sangat lemah
- b. Nilai koefisien korelasi 0,21 s/d 0,40 berarti hubungan lemah
- c. Nilai koefisien korelasi 0,41 s/d 0,70 berarti hubungan kuat
- d. Nilai koefisien korelasi 0,71 s/d 0,90 berarti hubungan sangat kuat
- e. Nilai koefisien korelasi 1,00 berarti hubungan sempurna

**Gambar 4.5.**

Control Variables			X1	Y	X2	X3
-none- <sup>a</sup>	X1	Correlation	1,000	,470	,452	,526
		Significance (2-tailed)		<,001	<,001	<,001
		df	0	65	65	65
Y	Y	Correlation	,470	1,000	,605	,700
		Significance (2-tailed)	<,001		<,001	<,001
		df	65	0	65	65
X2	X2	Correlation	,452	,605	1,000	,565
		Significance (2-tailed)	<,001	<,001		<,001
		df	65	65	0	65
X3	X3	Correlation	,526	,700	,565	1,000
		Significance (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	
		df	65	65	65	0
X2 & X3	X1	Correlation	1,000	,097		
		Significance (2-tailed)		,443		
		df	0	63		
	Y	Correlation	,097	1,000		
		Significance (2-tailed)	,443			
		df	63	0		

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

#### Hasil Uji Korelasi Parsial variabel (X<sub>1</sub>) terhadap variabel (Y) dengan kontrol variabel (X<sub>2</sub>) dan variabel (X<sub>3</sub>)

Penjelasan gambar 4.5. adalah sebagai berikut:

- 1) Korelasi Parsial variabel Pengalaman Mengajar (X<sub>1</sub>) terhadap variabel Pemahaman Pamong Terhadap Kepemimpinan Ajaran Ki Hadjar Dewantara (Y) dengan dikontrol oleh variabel Latar Belakang Keluarga (X<sub>2</sub>) dan variabel Karier Ketamansiswaan (X<sub>3</sub>), diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,443 (> 0,05), artinya bahwa tidak ada hubungan secara signifikan.
- 2) Simpulannya adalah variabel Pengalaman Mengajar (X<sub>1</sub>) terhadap variabel Pemahaman Pamong Terhadap Kepemimpinan Ajaran Ki Hadjar Dewantara (Y) tidak memiliki hubungan signifikansi setelah dikontrol oleh variabel Latar Belakang Keluarga (X<sub>2</sub>) dan variabel Karier Ketamansiswaan (X<sub>3</sub>).

**Gambar 4.6.**  
**Hasil Uji Korelasi Parsial variabel (X<sub>2</sub>) terhadap variabel (Y)**  
**dengan kontrol variabel (X<sub>1</sub>) dan variabel (X<sub>3</sub>)**

Control Variables			X2	Y	X1	X3
-none- <sup>a</sup>	X2	Correlation	1,000	,605	,452	,565
		Significance (2-tailed)	.	<,001	<,001	<,001
		df	0	65	65	65
Y	Y	Correlation	,605	1,000	,470	,700
		Significance (2-tailed)	<,001	.	<,001	<,001
		df	65	0	65	65
X1	X1	Correlation	,452	,470	1,000	,526
		Significance (2-tailed)	<,001	<,001	.	<,001
		df	65	65	0	65
X3	X3	Correlation	,565	,700	,526	1,000
		Significance (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	.
		df	65	65	65	0
X1 & X3	X2	Correlation	1,000	,332		
		Significance (2-tailed)	.	,007		
		df	0	63		
Y	Y	Correlation	,332	1,000		
		Significance (2-tailed)	,007	.		
		df	63	0		

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

Penjelasan gambar 4.6. adalah sebagai berikut:

- 1) Korelasi Parsial variabel Latar Belakang Keluarga (X<sub>2</sub>) terhadap variabel Pemahaman Pamong Terhadap Kepemimpinan Ajaran Ki Hadjar Dewantara (Y) dikontrol oleh variabel Pengalaman Mengajar (X<sub>1</sub>) dan variabel Karier Ketamansiswaan (X<sub>3</sub>), diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,007 (< 0,05), artinya bahwa ada hubungan secara signifikan.
- 2) Simpulannya adalah variabel Latar Belakang Keluarga (X<sub>2</sub>) terhadap variabel Pemahaman Pamong Terhadap Kepemimpinan Ajaran Ki Hadjar Dewantara (Y) memiliki hubungan signifikansi setelah dikontrol oleh variabel Pengalaman Mengajar (X<sub>1</sub>) dan variabel Karier Ketamansiswaan (X<sub>3</sub>).

**Gambar 4.7.**  
**Hasil Uji Korelasi Parsial variabel (X<sub>3</sub>) terhadap variabel (Y)**  
**dengan kontrol variabel (X<sub>1</sub>) dan variabel (X<sub>2</sub>)**

Penjelasan gambar 4.7. adalah sebagai berikut:

- 1) Korelasi Parsial variabel Karier Ketamansiswaan ( $X_3$ ) terhadap variabel Pemahaman Pamong Terhadap Kepemimpinan Ajaran Ki Hadjar Dewantara (Y) dikontrol oleh Pengalaman Mengajar ( $X_1$ ) dan variabel Latar Belakang Keluarga ( $X_2$ ), diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 ( $< 0,05$ ), artinya bahwa ada hubungan secara signifikan.
- 2) Simpulannya adalah variabel Karier Ketamansiswaan ( $X_3$ ) terhadap variabel Pemahaman Pamong Terhadap Kepemimpinan Ajaran Ki Hadjar Dewantara (Y) memiliki hubungan signifikansi setelah dikontrol oleh variabel Pengalaman Mengajar ( $X_1$ ) dan variabel Latar Belakang Keluarga ( $X_2$ ).

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian tentang Kontribusi Pengalaman Mengajar, Latar Belakang Keluarga, Karier Ketamansiswaan Pamong Terhadap Pemahaman Kepemimpinan Ajaran Ki Hadjar Dewantara di Ibu Pawaiyatan Tamansiswa, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat kontribusi positif dan signifikan variabel Pengalaman Mengajar Pamong di Ibu Pawaiyatan Tamansiswa terhadap Pemahaman Kepemimpinan Ajaran Ki Hadjar Dewantara. Hal tersebut dilihat dari hasil uji Korelasi Parsial  $r$  hitung sebesar 0,97 dengan Sig. (2-tailed) sebesar 0,443 ( $> 0,05$ ), artinya bahwa tidak ada hubungan secara signifikan.
2. Terdapat kontribusi positif dan signifikan variabel Latar Belakang Keluarga Pamong di Ibu Pawaiyatan Tamansiswa terhadap Pemahaman Kepemimpinan Ajaran Ki Hadjar Dewantara. Hal tersebut dilihat dari hasil uji Korelasi Parsial  $r$  hitung sebesar 0,332 dengan Sig. (2-tailed) sebesar 0,007 ( $< 0,05$ ), artinya bahwa ada hubungan secara signifikan.
3. Terdapat kontribusi positif dan signifikan variabel Karier Ketamansiswaan Pamong di Ibu Pawaiyatan Tamansiswa terhadap Pemahaman Kepemimpinan Ajaran Ki Hadjar Dewantara. Hal tersebut dilihat dari hasil uji Korelasi Parsial  $r$  hitung sebesar 0,497 dengan Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 ( $< 0,05$ ), artinya bahwa ada hubungan secara signifikan.
4. Terdapat kontribusi positif dan signifikan variabel Pengalaman Mengajar, Latar Belakang Keluarga, Karier Ketamansiswaan Pamong di Ibu Pawaiyatan Tamansiswa terhadap variabel Pemahaman Kepemimpinan Ajaran Ki Hadjar Dewantara. Hal tersebut dilihat dari hasil Sumbangan Efektif (SE) sebesar 55,9%.

#### Daftar Pustaka

- Agung, I. (2018). Jam Mengajar Guru : Tinjauan dari Sisi Lain (Teacher's Teaching Schedule : A Review). *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(35), 33–42.
- Andarbeni, S. L. (2013). Studi Tentang Kemampuan Interaksi Sosial Anak Kelompok a Dalam Kegiatan Metode Proyek Di Tk Plus Al-Falah Pungging Mojokerto. *Jurnal BK Unesa*, 04(01), 285–292.
- Apriatin, F. M., Mappong, Z., & Milono, Y. K. (2015). MPLEMENTASI UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 35 TAHUN 2014 TENTANG PERUBAHAN ATAS UNDANG-UNDANG NOMOR 23 TAHUN 2002 TENTANG PERLINDUNGAN ANAK (STUDI KASUS ANAK JALANAN DI KOTA DAN KABUPATEN BOGOR) Fitria. *PALAR (Pakuan Law Rvion)*, 1, 279–324.
- Ardiansyah, Z., & Hendriwanto, H. (2025). Menilik Demokrasi Pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam Kelas Kontemporer. *Jentre*, 5(2), 145–155. <https://doi.org/10.38075/jen.v5i2.510>
- Ariyanti, N., & Himsyah, U. Z. A. (2021). Pembentukan Karakter Kepemimpinan Profetik Berbasis Trilogi Kepemimpinan KI Hajar Dewantara Melalui Kegiatan Kepramukaan. *Tarbiyatuna: Jurnal*

- Pendidikan Ilmiah*, 6(1), 27–40.
- Dongoran, F. R., Naddya, A., Nuraini, N., Aisah, N., Susanti, S., & Ridho, A. M. (2023). Monitoring dan Evaluasi terhadap Peningkatan Kinerja Guru di SMP Terpadu Al-Farabi Tanjung Selamat. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 5(1), 1891–1898. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11238>
- Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin, F. (2018). Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Perannya Dalam Membina Kepribadian Islami. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 218. <https://doi.org/10.22373/jm.v8i2.3397>
- Koerniantono, M. E. K. (2019). Pendidikan Sebagai Suatu Sistem. *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 4(1), 59–70. <https://doi.org/10.53544/sapa.v4i1.69>
- Koraag, N., Sondakh, M., & Tangkudung, J. P. M. (2021). Peranan Komunikasi Antarpribadi Orangtua Dalam Mengantisipasi Tindak Kriminal Anak Remaja di Desa Pineleng 1. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(3), 1–11.
- Lubis, R. A., Eliza, N., Asriani, N., Anggriani, F., Khairunnisa, C., Nurainun, & Rambe, M. S. (2024). Pendidikan Islam Dan Pembentukan Karakter. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 1–14.
- Marzukah, B. (2025). Pengaruh Pembelajaran Akidah Ahlak Berbasis Pengalaman Terhadap Perubahan Sikap Siswa Dalam Kehidupan Sehari Hari. *Jurnal At-Ta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(01).
- Musanna, A. (2017). INDIGENISASI PENDIDIKAN: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(1), 117–133. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v2i1.529>
- Na'im, Z. (2022). Etika Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam Dan Korelasinya Terhadap Kinerja. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 195–210. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.972>
- Nanik Margaret Tarihoran, W. C. (2020). Upaya Guru dalam Adaptasi Manajemen Kelas untuk Efektivitas Pembelajaran Daring. *Jurnal Perseda*, III(3), 134–140.
- Safarina, N. A., Safuwani, S., Dewi, R., & Zahara, C. I. (2022). Psikoedukasi Writing for Happiness “Menulis Ekspresif Untuk Mencapai Kesehatan Mental Yang Optimal.” *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 215–219. <https://doi.org/10.29303/jppm.v5i3.3756>
- Satria, N., & Chahnia, J. (2024). Integrasi Prinsip Syura dan Demokrasi : Tinjauan Pemilihan Kepala Daerah dalam Hukum Islam dan Indonesia. *Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan Islam*, 14(2), 19.
- Sulistyaningrum, F., Radiana, U., & Ratnawati, R. E. (2023). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara sebagai Landasan Pendidik di Era Digital. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 2331–2336. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.538>
- Wardani, I. K., Nugroho, A. C., Sabekti, M., & Anif, S. (2024). Kepemimpinan Berbasis Trilogi pendidikan Ki Hajar dewantara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2491–2502.
- Widaningsih, R., Herrnawam, A. H., & Prihatini. (2023). ENDIDIKAN KARAKTER DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH PENGGERAK. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08, hlm, 67.
- Zulfiati, H. M. (2018). Sistem Among Ki Hadjar Dewantara Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Muhammadiyah Cirebon 2018, April*, 311–322.